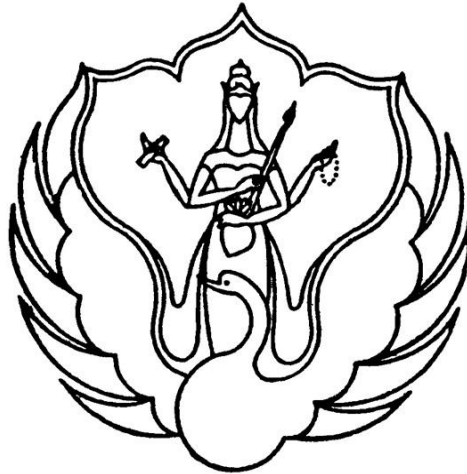


**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN MUDA**



Judul Penelitian

**KOMPOSISI WARNA SPLIT KOMPLEMENTER
UNTUK PENCIPTAAN LUKISAN LANSKAP CAT AIR**

Tim Peneliti

1. Deni Junaedi, S.Sn., M.A., NIDN: 0021067305 (Ketua)
2. Jacqueline Jesse Blues Tanos; NIM. 1512564021 (Anggota)

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2018
Nomor: DIPA-042.01.2.400980/2018 tanggal 5 Desember 2017
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 220/KEP/2018 Tanggal 23 Mei 2018
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Kegiatan
Nomor: 2893/IT4/LT/2018 tanggal 25 Mei 2018

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2018**

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR

Judul Penelitian : Komposisi Warna Split Komplementer untuk Penciptaan Lukisan Lanskap Cat Air

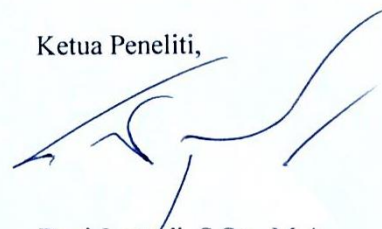
Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP/NIDN : 197306212006041001 / 0021067305
Jabatan Fungsional : Lektor
Prodi / Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa
Nomor HP : 081392976723
Alamat surel (e-mail) : denilonghistory@gmail.com
Anggota Mahasiswa
Nama Lengkap : Jacqueline Jesse Blues Tanos
NIM : 1512564021
Prodi / Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa

Tahun Pelaksanaan : 1 Tahun
Biaya ISI YK : Rp. 10.000.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. _____ - +
Jumlah Biaya : Rp. 10.000.000,-

Yogyakarta, 5 November 2018



Ketua Peneliti,



Deni Junaedi, S.Sn., M.A.
NIP. 19730621 200604 1 001



RINGKASAN

Penelitian berjudul “Komposisi Warna Split Komplementer untuk Penciptaan Lukisan Lanskap Cat Air” ini untuk mengkaji komposisi warna split komplementer pada lukisan dengan material cat air di kertas. Warna komplementer adalah warna yang berhadap-hadapan dalam lingkaran warna, misalnya, kuning berkomplementer dengan ungu. Adapun split komplementer atau bias komplementer adalah sebuah warna dengan warna yang ada di dekat warna komplementernya, contohnya, warna kuning berbias komplementer dengan ungu-biru maupun ungu-merah. Dalam hal ini, warna kuning merupakan poros untuk split komplementer. Rumusan masalahnya adalah bagaimana menciptakan lukisan lanskap dengan menggunakan warna split komplementer dan persoalan artistik apakah yang timbul pada lukisan yang menggunakan warna split komplementer dengan material cat air. Penelitian ini menghasilkan lukisan dengan komposisi warna split komplementer dengan poros warna primer (merah, biru, dan kuning) maupun warna sekunder (oranye, hijau, dan ungu). Persoalan artistik yang dianalisis meliputi efek teknik cat air pada warna split komplementer, tonalitas, dan objek.

Kata kunci: warna split komplementer, lukisan lanskap, cat air, komposisi warna.

PRAKATA

Alhamdulillah Laporan Kemajuan Penelitian Dosen Muda berjudul “Komposisi Warna Split Komplementer untuk Penciptaan Lukisan Lanskap Cat Air” ini dapat dilaksanakan. Sementara itu, laporan secara utus masih terus digarap.

Untuk itu, selaku penulis saya berterima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta: Dr. Nur Sahid, M.Hum.; Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta, Dr. Suastiwi, M.Des., dan Kaprodi Seni Murni FSR ISI Yogyakarta, Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn., yang telah memberi pengesahan proposal penelitian; juga kepada Reviewer, yaitu Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA., Ph.D. dan Dr. Irwandi, M.Sn.. Terima kasih juga disampaikan untuk rekan-rekan sesama Peneliti Dosen Muda ISI Yogyakarta 2018.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR.....	2
RINGKASAN	3
PRAKATA.....	4
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR LAMPIRAN.....	7
BAB 1. PENDAHULUAN	8
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah,.....	11
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. PenelitianTerdahulu	12
B. Landasan Teori.....	14
BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	18
A. Tujuan Penelitian	18
B. Manfaat Penelitian	18
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	19
A. Materi Penelitian	19
B. Alat dan Bahan.....	19
C. Variabel.....	19
D. Proses Penciptaan.....	19
BAB 4. HASIL YANG DICAPAI.....	20
A. Penerapan Komposisi Warna Split Komplementer.....	20
1. Poros Warna Primer	20
2. Poros Warna Sekunder.....	23
B. Persoalan Artistik.....	27
1. Efek Teknik Cat Air pada Warna Split Komplementer	27
2. Tonalitas.....	28
3. Objek.....	29
BAB 5. KESIMPULAN	30
DAFTAR PUSTAKA.....	32
LAMPIRAN.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lingkaran warna, warna komplementer, dan warna split komplementer (Sanyoto, 2010:30,40).....	9
Gambar 2. Bet Borgeson menggunakan dua poros warna split komplementer untuk lukisan rangkaian bunga berbahan pensil warna (Borgeson 1984:50-51)	13
Gambar 3. Philip Shaffer menggunakan 4 warna: kuning (raw sienna), merah (burn sienna), biru (cobalt), dan hijau (olive green) (Shaffer 1990:17).....	14
Gambar 4. Lanskap poros biru tahap awal.....	21
Gambar 5. Lanskap poros biru tahap tengah.....	21
Gambar 6. “Lanskap Poros Biru”, 2018, cat air di kertas, 21 x 29,5 cm	21
Gambar 7. Lanskap poros kuning tahap awal	22
Gambar 8. Lanskap poros kuning tahap tengah	22
Gambar 9. “Lanskap Poros Kuning”, 2018, cat air di kertas, 16 x 29,5 cm	22
Gambar 10. Lanskap poros merah tahap awal	23
Gambar 11. Lanskap poros merah tahap tengah	23
Gambar 12. “Lanskap Poros Merah”, 2018, cat air di kertas, 21 x 29,5 cm.....	23
Gambar 13. Lanskap poros oranye tahap awal	24
Gambar 14. Lanskap poros oranye tahap tengah	24
Gambar 15. “Lanskap Poros Oranye”, 2018, cat air di kertas, 21 x 29,5 cm.....	24
Gambar 16. Lanskap poros hijau tahap awal	25
Gambar 17. Lanskap poros hijau tahap tengah	25
Gambar 18. “Lanskap Poros Oranye”, 2018, cat air di kertas, 45,5 x 30,5 cm.....	25
Gambar 19. Lanskap poros ungu tahap awal	26
Gambar 20. Lanskap poros ungu tahap tengah	26
Gambar 21. “Lanskap Poros Ungu”, 2018, cat air di kertas, 45,5 x 30,5 cm	26

DAFTAR LAMPIRAN

Rekapitulasi Penggunaan Dana 70% Penelitian Dosen Muda Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2018	34
Rekapitulasi Penggunaan Dana 30% Penelitian Dosen Muda Institut Seni Indonesia Yogyakarta 2018	35
Artikel Ilmiah	37
Surat Keterangan Penerimaan Artikel Ilmiah dari Jurnal ARS FSR ISI Yogyakarta	50

BAB 1. PENDAHULUAN

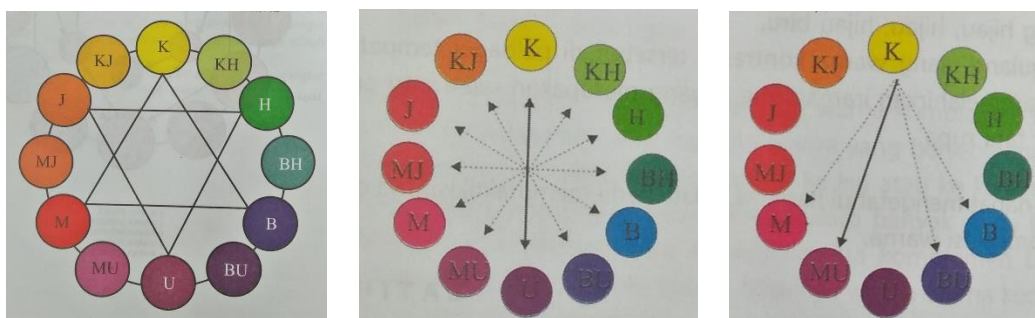
A. Latar Belakang

Warna pada lukisan termasuk elemen visual penting untuk membangkitkan emosi. Namun demikian, penyusunan warna dengan tetap menjaga harmoni bukanlah perkara mudah untuk dikerjakan. Memasukkan seluruh warna pada bidang lukisan memang dapat membangkitkan persepsi semarak, tetapi cara itu juga dapat menjerumuskan ke kekacauan komposisi. Untuk itu, meskipun warna sangat terkait dengan persoalan selera, penelitian penerapan warna secara sistematis perlu dilakukan.

Dalam dunia seni rupa, sistematika warna dikenal dengan nama ‘lingkaran warna’ (*the color wheel*). Lingkaran ini terdiri dari 3 warna primer, yaitu kuning (K) yang ada di bagian atas dan merah (M) maupun biru (B) di sudut dasar segitiga sama sisi. Di antara warna primer itu terdapat campurannya yang menjadi tiga warna skunder, yaitu jingga (J) di antara kuning dan merah; hijau (H) di antara kuning dan biru; dan warna ungu (U) di antara merah dan biru. Selanjutnya, warna primer dan sekunder menghasilkan warna intermediate, searah jarum jam dari warna kuning meliputi: kuning-hijau (KH), biru-hijau (BH), biru-ungu (BU), merah-ungu (MU), merah-jingga (MJ), dan kuning-jingga (KJ) (Sanyoto 2010:30).

Untuk menjaga harmoni dan sekaligus dinamika warna secara sistematis, penelitian ini menggunakan komposisi warna split komplementer. Warna komplementer adalah warna yang berhadap-hadapan dalam lingkaran warna

tersebut, misalnya, kuning berkomplementer dengan ungu. Adapun split komplementer atau bias komplementer adalah sebuah warna dengan warna yang ada di dekat warna komplementernya, contohnya, warna kuning berbias komplementer dengan biru ungu maupun merah ungu. Dalam hal ini, warna kuning merupakan poros untuk split komplementer.



Gambar 1. Lingkaran warna, warna komplementer, dan warna split komplementer (Sanyoto, 2010:30,40)

Penyederhanaan penggunaan warna secara skematis seperti ini diharapkan dapat meningkatkan iklim analisis dalam penciptaan lukisan di lingkungan pendidikan tinggi seni, seperti di Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Secara akademis, sudah semestinya civitas akademika mampu mengutarakan secara analitis atas apa yang dikerjakan, termasuk penggunaan warna pada lukisan.

Sementara itu, cat air merupakan media yang potensial untuk menggarap penelitian komposisi warna split komplementer. Karakter cat air yang transparan menjamin tonalitas (*value*) dari tiap warna; tonalitas adalah derajat terang-gelap sebuah warna. Lukisan cat air memanfaatkan warna putih kertas, sehingga untuk

tonalitas paling terang tidak perlu menambah cat putih. Tingkatan terang-gelapnya tinggal menambah atau mengurangi air sebagai medium cat air. Dengan demikian, paling tidak tonalitas warna split komplementer dapat dicapai dari putih hingga warna dasar split komplementer tersebut; tonalitas hingga warna hitam tidak digunakan karena warna hitam cenderung mengurangi intensitas atau kecemerlangan warna.

Selanjutnya, objek lanskap (*landscape*) berpotensi menimbulkan emosi-emosi tertentu berdasarkan olahan warna komplementer, seperti kesan tenang, panas, sunyi, bahkan sublim. Para pelukis pemandangan profesional banyak bermain dengan emosi tadi, baik dari era tradisional pada lukisan-lukisan klasik China yang mahir memainkan ruang kosaong, maupun di masa Romantisme yang memberikan muatan penuh misteri pada pemandangan natural, maupun di era kontemporer yang penuh ragam. Kiat melukis lanskap dengan warna split komplementer ini diharapkan dapat mempertajam ekspresi dan sekaligus mampu memprediksi hasilnya.

Untuk mengeksplorasi penciptaan karya seni ini, pada beberapa karya, media cat air tersebut dikombinasi dengan pensil cat air atau pensil aquarel. Pensil cat air ini merupakan pensil dengan karakter cat air ketika hasil goresannya ditambah air. Pensil cat air termasuk jenis pensil warna (*colored pencils*). Pensil warna merupakan media berpigmen kering dengan pelindung kayu berbentuk batang. Pengertian pensil saat ini berbeda dengan pemahaman abad ke-19, saat itu istilah pensil dipakai dalam pengertian kuas; ini seperti frasa yang digunakan Fox Talbot, fotografer pionir, saat menyebut kamera periode awal sebagai *pencil of*

nature (Petroski, 2010). Pensil merupakan bahan yang cocok untuk membuat *drawing*.

B. Rumusan Masalah,

Rumusan masalahnya penelitian ini adalah bagaimana menciptakan lukisan lanskap dengan menggunakan warna split komplementer. Selain itu, persoalan artistik apakah yang timbul pada lukisan yang menggunakan warna split komplementer dengan material cat air.